

PENGARUH PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM MATA KULIAH PELAYANAN KB DAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEBIDANAN UNIVERSITAS PATRIA ARTHA

Fitriana

Universitas Patria Artha

Public Health and Medicine Journal (PAMA)
2023. Vol. 1(3), 06-23
issn: 2987-0054
Reprints and permission:
<http://>

* E-mail: fitrianajufri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penerapan PBL terhadap hasil belajar mahasiswa serta kaitannya dengan Indeks Prestasi Semester I, Self Directed Learning (SDL) dan kinerja tutor. Metode penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimental dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan desain Intact Group Comparison, terdiri dari dua kelompok penelitian, yaitu kelompok perlakuan (PBL) dan kelompok kontrol (non PBL). Penelitian dilakukan di universitas patria artha pada bulan januari - mei 2023. Sampel Sampel sebanyak 120 mahasiswa Semester II, terbagi dalam 3 kelas, yang terdiri dari 1 kelas sebagai kelompok perlakuan dan 2 kelas sebagai kelompok kontrol. Analisis data melalui uji t tidak berpasangan, Mann-Whitney, regresi berganda, dan Korelasi Pearson. Kemaknaan hasil uji ditentukan berdasarkan nilai $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode PBL terhadap nilai ujian tulis materi Pelayanan KB dan Kesehatan reproduksi dengan mempertimbangkan faktor IP Semester sebelumnya (IP Semester I) ($p=0,001$), tidak terdapat pengaruh metode PBL terhadap SDL ($p=0,548$), tidak terdapat hubungan bermakna antara kinerja tutor dengan nilai ujian tulis materi KB ($p=0,360$), terdapat hubungan bermakna antara kinerja tutor dengan kemampuan SDL mahasiswa ($p < 0,001$), dengan nilai korelasi 0,559 yang menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang. Simpulan bahwa Implementasi metode PBL berpengaruh terhadap nilai ujian tulis, metode PBL tidak berhubungan dengan kemampuan SDL mahasiswa, kinerja tutor tidak berhubungan dengan nilai ujian tulis, namun berhubungan dengan kemampuan SDL mahasiswa. Perlu disempurnakannya penerapan metode PBL pada materi Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi, serta meningkatkan pelaksanaan tutor training yang lebih optimal, intensif, dan berkesinambungan.

Kata kunci: problem based learning, kesehatan reproduksi

PENDAHULUAN

Bidan adalah mitra perempuan merupakan profesi yang memiliki pekerjaan dengan kompleksitas dan tanggung jawab yang besar. Untuk menyiapkan bidan yang tanggap terhadap situasi terkini dan dapat mengatasi berbagai situasi kompleks yang dihadapi perempuan sepanjang siklus reproduksinya serta bayi dan balita sehat, dibutuhkan bidan yang mampu berpikir kritis, melakukan analisis-sintesis, advokasi dan kepemimpinan.

Dengan demikian, bidan diharapkan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik untuk melindungi masyarakat dan dapat bersaing dalam era global. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan diselenggarakannya pendidikan kebidanan oleh institusi dalam suatu program studi diploma tiga Kebidanan. Mengacu kepada Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 232/U/2000, tentang "Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa", serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang "Standar Nasional Pendidikan", diharapkan pendidikan bidan dapat menerapkan kurikulum berbasis kompetensi, yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi profesi dalam melaksanakan tugasnya.

Perubahan paradigma metode pembelajaran berpusat pada peserta didik telah diterapkan pada beberapa perguruan tinggi baik di dunia maupun di Indonesia. Berbagai metode telah banyak ditemukan oleh para peneliti pendidikan., Pendidik harus bisa menentukan metode yang relevan terhadap suatu mata kuliah. Melatih berpikir analitis, kreatif, berpikir kritis dan manajemen waktu dapat dilakukan melalui pendekatan *Student Center Learning* (SCL) yang salah satunya dengan menggunakan metode PBL. PBL atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi mahasiswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi perkuliahan. Dengan membuat

permasalahan sebagai tumpuan pembelajaran, mahasiswa didorong untuk mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran mandiri atau SDL merupakan salah satu prinsip pembelajaran yang digunakan dalam PBL selain berprinsip konstruktif, kolaboratif, dan kontekstual. Melalui prinsip pembelajaran mandiri ini maka peserta didik dapat berperan aktif dalam setiap pembelajaran serta menumbuhkan keinginan untuk selalu belajar sepanjang hayat (*long life learning*) sehingga mereka akan terus berusaha untuk mendapatkan ilmu baru.

Universitas patria artha merupakan salah satu institusi penyelenggara pendidikan kesehatan, yang diantaranya memiliki Program Studi diploma tiga kebidanan. Program studi ini belum melaksanakan PBL dalam strategi pembelajarannya. Program pengajaran yang selama ini berlangsung masih mengacu kepada *Teacher Centered Learning* (TCL).

Dalam kurikulum diploma tiga kebidanan terdapat mata kuliah Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi yang ditempatkan pada semester ganjil dengan bobot 3 Satuan Kredit Semester (SKS), yang terdiri dari 2 SKS Teori dan 1 SKS Praktek, bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk memahami konsep, pelayanan KB dan hak-hak kesehatan reproduksi, faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan reproduksi, upaya pencegahan, dan deteksi dini, serta memberikan Asuhan KB.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar

Berdasarkan data laporan Proses Belajar Mengajar (PBM), terjadi penurunan tingkat kelulusan pada Mata Kuliah Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana, yaitu 83 persen pada TA.2021/2022 menjadi 78 persen pada TA.2022/2023. Berdasarkan data yang telah disampaikan maka sesuai dengan yang diamanatkan dalam Standar Nasional Pendidikan, diperlukan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik yang lebih optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan, yaitu dengan menerapkan SCL melalui

metode pembelajaran PBL. Dalam penelitian ini metode PBL diterapkan pada materi Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi yang merupakan sebagian dari substansi Mata Kuliah Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana, yang meliputi materi metode kontrasepsi sederhana dan modern. Dalam pelaksanaannya, dilakukan pula evaluasi kinerja tutor sebagai salah satu upaya monitoring dalam pelaksanaan PBL.

Dalam kurikulum PBL, peran dosen sebagai tutor sangat berbeda dari peran dosen dalam pembelajaran konvensional. Tutor merupakan fasilitator diskusi yang salah satu perannya mengarahkan peserta didik untuk mampu belajar secara mandiri. Tutor tidak mengajar sebagai seorang ahli, namun tutor harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk mampu berinteraksi, bekerja sama dalam mengeksplorasi masalah pemicu yang ada. Karena peran fasilitatif dari tutor, tingkat keahlian konten tutor, secara teoritis, seharusnya tidak memengaruhi kinerja siswa dalam model PBL. Howard Barrows, mengemukakan keterampilan tutor dalam memfasilitasi tutorial lebih penting dibanding dengan keahlian dalam bidang ilmunya. Demikian pula, Chng dkk menemukan bahwa kinerja tutor dalam memfasilitasi proses tutorial memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi PBL terhadap hasil belajar mahasiswa serta kaitannya dengan IP Semester I, SDL dan kinerja tutor.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimental dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan desain *intact group comparison*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 123 mahasiswa, terbagi dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Penentuan kelompok tersebut dilakukan dengan acak sederhana. Kelompok perlakuan 44 mahasiswa, kelompok kontrol 79 mahasiswa. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah kehadiran mengikuti proses pembelajaran <100 persen, pernah tinggal kelas, peserta ujian susulan, peserta ujian dalam keadaan sakit.

Variabel hasil belajar, yaitu nilai ujian tulis dan SDL diukur setelah dilakukan pembelajaran materi KB. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa soal dan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kelompok perlakuan dilakukan pembelajaran dengan metode PBL, sedangkan kelompok kontrol dilakukan pembelajaran dengan metode Ceramah Tanya Jawab (CTJ). Perbedaan IP Semester I dan nilai ujian tulis dianalisis dengan menggunakan uji t tidak berpasangan. Sedangkan perbedaan nilai SDL dianalisis dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*, sedangkan pengaruh implementasi metode PBL terhadap hasil belajar dianalisis dengan regresi logistik berganda. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret 2023.

Penelitian ini telah melalui persetujuan etik Fakultas Kesehatan Universitas Patria artha Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan aspek etik yaitu, keadilan, kerahasiaan dan menghargai martabat responden.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Data Variabel IP Semester I, SDL, dan Nilai Ujian Tulis Materi Keluarga

Variabel	Kelompok	Ukuran Statistik			Uji Normalitas data (nilai p)*
		Rerata (SD)	Median	Rentang	
IP Semester I	PBL	2,98 (0,29)	2,94	2,25 - 3,63	0,990
	Non PBL	3,11 (0,33)	3,13	2,25 - 3,75	0,437
SDL	PBL	65,09 (7,34)	65,00	43-80	0,454
	Non PBL	66,43 (6,43)	65,00	54-82	0,035
Nilai Ujian Tulis	PBL	72,23 (5,67)	72,90	58,60-88,60	0,571
	Non PBL	68,72 (7,89)	69,30	50,00-85,80	0,565

Keterangan :*) Nilai p dihitung berdasarkan uji Shapiro-Wilk

Berdasarkan tabel 1 diketahui data variabel IP semester I dan variabel nilai ujian tulis, berdistribusi normal (nilai $p > 0,05$) maka pengujian statistik selanjutnya menggunakan uji parametric, sedangkan untuk variabel SDL pada kelompok non PBL, datanya berdistribusi tidak normal (nilai $p < 0,05$), sehingga untuk pengujian statistik selanjutnya menggunakan uji non parametrik.

Tabel 2
Hasil IP Semester I, SDL, dan Nilai Ujian Tulis Pada Kelompok PBL dan Non PBL

Variabel	Kelompok		Nilai p
	PBL (n=43)	Non PBL (n=77)	
1. IP Semester I			
Rerata (SD)	2,98 (0,29)	3,10 (0,33)	0,042*
Rentang	2,25 – 3, 63	2,25 – 3,75	
2. SDL			
Rerata (SD)	65,09 (7,34)	66,43 (6,43)	0,548**
Median	65,00	65,00	
Rentang	43 – 80	54 – 82	
3. Nilai Ujian Tulis			
Rerata (SD)	72,23 (5,67)	68,72 (7,89)	0,012*
Rentang	58,60 – 88,60	50,00 – 85,8	

Keterangan : *) Nilai p dihitung berdasarkan Uji t
**) Nilai p dihitung berdasarkan Uji Mann-Whitney

Berdasarkan tabel 2 diketahui terdapat perbedaan rerata IP semester I yang bermakna antara kelompok PBL dan non PBL dimana rerata IP semester I pada kelompok non PBL lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok PBL, terdapat perbedaan rerata nilai ujian tulis yang bermakna antara kelompok PBL dan non PBL dimana rerata nilai ujian tulis pada kelompok PBL lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok non PBL dan diketahui nilai SDL tidak berbeda pada kedua kelompok, dimana rerata nilai SDL pada kelompok non PBL lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok PBL. (sebesar 84,2%) dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3
Perbedaan Nilai Ujian Tulis antara Kelompok PBL dan Non PBL dengan IP Semester I Sebagai Kovari

Kelompok	Rerata (SD)	IK 95 % (Rerat)
PBL (n=43)	72,82 (1,05)	70,75 - 74,90
Non PBL (n=77)	68,39 (0,78)	66,84 - 69,93

Tabel 3 menunjukkan IP mempengaruhi terhadap perbedaan hasil belajar antara kelompok PBL dan non PBL. Terdapat perbedaan nilai ujian tulis antara kelompok PBL dan non PBL setelah memasukkan IP.

Tabel 4
Pengaruh metode PBL dan IP Semester I terhadap Nilai Ujian Tulis

Variabel	Koefisien B	SD (B)	t hitung	Nilai p
IP Semester I	7,484	1,956	3,82	<0,001
Metode Belajar*	4,437	1,317	3,369	0,001
Konstanta	45,458	-	-	-

Dari hasil analisis regresi multipel diperoleh persamaan regresi bahwa nilai ujian tulis = 45, 458 + 7,484 x IP Semester I + 4,437 x Metode Belajar. IP Semester I berperan terhadap peningkatan nilai ujian tulis. Sedangkan 15,8% variasi dari nilai ujian dipengaruhi oleh IP Semester dan metode belajar. Semakin tinggi nilai IP Semester 1 dan penerapan metode PBL maka nilai ujian tulis semakin meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa ada variasi lainnya sebesar (84,2%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5
Hubungan Antara Kinerja Tutor dengan Nilai Ujian Tulis dan SDL Materi Keluarga Berencana Pada Kelompok PBL

Korelasi	Koef Korelasi (r)*	Nilai p
Evaluasi Tutor terhadap Nilai Ujian Tulis	-0,143	0,360
Evaluasi Tutor terhadap SDL	0,559	0,000

Keterangan :*) Nilai p dihitung berdasarkan uji Koefisien Korelasi Pearson

Tabel 5 menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara evaluasi tutor dengan kemampuan SDL mahasiswa, nilai korelasi 0,559 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang data lainnya menunjukkan dari evaluasi tutor dengan nilai ujian tulis.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan IP semester I pada kelompok non PBL lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok PBL. Namun demikian, rata rata nilai ujian tulis pada kelompok PBL lebih tinggi dibandingkan dengan rerata nilai ujian tulis pada kelompok non PBL, serta diketahui pula bahwa terdapat pengaruh implementasi metode PBL terhadap nilai ujian tulis materi KB dengan mempertimbangkan IP semester I sebagai kovariat (p=0,001).

Pelaksanaan ujian tulis dalam penelitian ini menggunakan soal vignette sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih meningkatkan kemampuan analisis dan problem solving yang dimiliki untuk mampu menjawab setiap pertanyaan. Hal ini menunjukkan fenomena bahwa peningkatan

kemampuan kognitif mahasiswa lebih tinggi terjadi pada kelompok PBL dibandingkan dengan kelompok non PBL. Berdasarkan uraian tersebut, semakin disempurnakannya penerapan metode PBL khususnya pada materi Keluarga Berencana maka ada harapan hasil belajar mahasiswa akan semakin meningkat.

Efektivitas penerapan metode PBL dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu faktor kasus, mahasiswa, dan tutor Smith, dalam teorinya mengemukakan PBL meningkatkan kecakapan pemecahan masalah, lebih mudah mengingat, meningkatkan pemahaman, meningkatkan pengetahuan yang relevan dengan dunia praktik, kemampuan analisis, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerjasama, kecakapan belajar, dan memotivasi diri sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar.

Pengetahuan dapat terbentuk dengan tingkat retensi yang baik apabila mahasiswa mampu mengaktifkan *Prior Knowledge (PK)*, dan menggabungkan serta menyesuaikan dengan informasi baru yang didapat. Kasus pemicu atau skenario klinik yang berkenaan dengan masalah di dunia nyata akan mempercepat munculnya kemampuan analisis klinik (*clinical reasoning*) atau kemampuan menyelesaikan masalah. PK mempunyai implikasi yang sangat kuat dalam interaksi dengan tugas-tugas dan pembelajaran. Hal ini sangat sesuai dengan proses pembelajaran dalam PBL. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan PK dan PBL adalah adanya lingkungan yang kondusif, termasuk kemampuan fasilitator dalam mengendalikantutorial.

Hasil lain dalam penelitian ini adalah IP Semester I berperan terhadap peningkatan nilai ujian tulis. Sebesar 15,8% variasi dari nilai ujian tulis dipengaruhi oleh IP Semester I dan metode belajar. Semakin tinggi nilai IP Semester 1 dan penerapan metode PBL maka nilai ujian tulis semakin meningkat. Hasil ini menunjukkan pula bahwa ada variasi lainnya (sebesar 84,2%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Dick & Carey, bahwa perilaku awal (*entry behaviour*) yaitu kemampuan dan/atau keterampilan khusus yang sudah dikuasai oleh sekelompok siswa

sebelum memulai suatu pembelajaran yang baru dapat mempengaruhi pelajaran selanjutnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian lain yang dilakukan Wulandari (2019), yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar sehingga dinyatakan terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar. Hasil belajar mahasiswa yang menggunakan metode PBL, lebih tinggi daripada hasil belajar mahasiswa yang menggunakan metode konvensional. Adapun penilaian non-tes yang dilakukan selama pembelajaran, yaitu penilaian sikap yang mencakup keaktifan, komunikasi, dan kerjasama, diperoleh hasil penilaian sikap pada kelas PBL lebih tinggi daripada kelas konvensional yaitu rata-rata 4,0 untuk kelas PBL dan 3,2 untuk kelas konvensional

Dalam penelitian ini, diukur pula salah satu *soft skill* mahasiswa, yaitu kemampuan *Self Directed Learning (SDL)* yang dilakukan setelah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDL pada kelompok PBL dan non PBL tidak berbeda secara bermakna. Pada kelompok non PBL yang masih menggunakan prinsip pembelajaran *teacher centered learning*, terlihat kemampuan SDL mahasiswa lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok PBL.

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis variabel lain dalam penelitian ini, maka penjelasan yang dapat disampaikan adalah bahwa untuk menunjukkan

kemampuan SDL yang lebih tinggi, bukan hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain termasuk upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan SDL.

SDL diperlukan mahasiswa untuk mengerjakan tugas, mengkombinasikan perkembangan kemampuan dengan perkembangan karakter dan mempersiapkan diri untuk mampu mempelajari seluruh kehidupan mereka, sehingga setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikannya, akan tumbuh sikap inisiatif yang tinggi serta terus berupaya untuk belajar selama kehidupannya.

Hasil penelitian ini dapat disebabkan karena metode PBL baru diterapkan pertama kali pada materi Keluarga Berencana yang merupakan bagian dari Mata Kuliah Kespro-KB I yang berlangsung selama 4 minggu. Pembelajaran dalam keseluruhan kurikulum masih didominasi oleh metode konvensional, implementasi PBL diterapkan 3

kali (8jam)/minggu. Mahasiswa belum terbiasa dengan metode PBL sehingga pembelajaran mandiri yang merupakan prinsip pembelajaran PBL belum terinternalisasi. Penyebab lain yang teridentifikasi adalah bahwa Indeks Prestasi Semester mahasiswa pada kelompok non PBL lebih tinggi daripada kelompok PBL. Tentu hal ini dapat mempengaruhi kemampuan SDL seseorang.

SDL dapat terjadi dalam banyak situasi yang bervariasi, mulai dari ruangan kelas yang berfokus pada dosen secara langsung (*teacher-directed*) hingga belajar dengan perencanaan siswa sendiri (*self planned*) dan dilakukan sendiri (*self conducted*). Guglielmino, lebih lanjut menyatakan tentang karakteristik yang dimiliki oleh pelajar, yakni sikap, nilai, kepercayaan, dan kemampuan yang akhirnya menentukan apakah SDL terjadi pada suatu situasi belajar.

Menurut Knowles, pentingnya SDL dalam proses pembelajaran didasarkan pada dua hal yaitu orang-orang yang memiliki inisiatif sendiri dalam belajar akan terus belajar dan akan lebih baik dalam belajar bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki inisiatif dalam belajar, lalu mereka juga akan secara belajar secara lebih mendalam dan menetap.

Kemampuan SDL pada metode PBL dapat terbentuk dengan baik apabila mahasiswa memiliki motivasi untuk melakukannya. Motivasi dapat berasal dari internal maupun eksternal individu mahasiswa tersebut.¹⁴ Dalam penelitian ini SDL diukur melalui kuesioner yang diisi oleh mahasiswa sendiri. Penelitian ini tidak mengukur motivasi mahasiswa, baik motivasi internal maupun eksternal, serta tidak dilakukan pengukuran terhadap kemampuan SDL sebelum penerapan metode PBL.

Menurut Secondira, dkk bahwa faktor terbesar yang mempengaruhi mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran adalah faktor mahasiswa (28,41%) yang salah satunya faktor motivasi instrinsik (21,34%) mempengaruhi pembelajaran mandiri. Jika mahasiswa memiliki motivasi dan keinginan sendiri untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang relevan, maka pembelajaran mandiri dalam PBL akan terlaksana dengan baik Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

Musal, *et al* bahwa mahasiswa tahun pertama lebih banyak menghabiskan waktu belajar mandirinya dibandingkan mahasiswa tahun ketiga.

Dalam penelitian ini, dilakukan pula pengukuran kinerja tutor melalui penilaian yang diberikan oleh mahasiswa pada kelompok PBL dengan mengisi kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kinerja tutor dengan nilai ujian tulis (nilai p 0,360 > 0,05). Hal ini dapat disebabkan karena implementasi pembelajaran PBL baru pertama kali dilaksanakan. Dosen yang bertugas sebagai tutor dalam penelitian ini sudah menjalani pelatihan tutorial, namun pelatihan yang telah dilaksanakan terbatas hingga tahap simulasi, dan tidak dilakukannya *sit in* dan evaluasi melalui proses tandem (pendampingan dan dievaluasi oleh para ahli) untuk mendapatkan pengalaman yang lebih nyata serta penentuan tingkat kompetensi tutor

Tutor memiliki peran yang penting dalam proses tutorial. Penampilan atau kinerja tutor merupakan kemampuan kerja yang ditampilkan ketika menjalankan peranannya sebagai fasilitator dalam proses tutorial, yaitu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran pada proses PBL (konstruktif, kolaboratif, mandiri, dan kontekstual).

Tutor harus mampu mendorong mahasiswa untuk melakukan curah pendapat dan memecahkan masalah, membantu mengembangkan mahasiswa untuk berpikir kritis, mendorong mahasiswa untuk saling berbagi pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya, mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama untuk memecahkan masalah, membantu mengembangkan kemampuan berkomunikasi aktif, membantu mengembangkan kemampuan diri mahasiswa. Implementasi metode PBL juga berpengaruh terhadap nilai ujian tulis, menunjukkan bahwa efektivitas penerapan metode PBL bukan hanya dipengaruhi oleh kinerja tutor, namun ada faktor lain yang mempengaruhi seperti kualitas kasus pemicu dan kemampuan/kinerja mahasiswa. Namun, dalam penelitian ini tidak diteliti lebih jauh pengaruh faktor-faktor lain tersebut terhadap hasil belajar mahasiswa pada kelompok PBL.

Dalam teori kaufman mengemukakan bahwa sebagian besar kontrol proses belajar berada pada mahasiswa sendiri, sehingga

faktor mahasiswa sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan metode PBL, yang kedepannya berdampak pada hasil belajar mahasiswa tersebut.¹⁷ Mahasiswa harus memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar sehingga mahasiswa harus mampu menginisiasi dan mengatur kebutuhan belajarnya sendiri serta menjadi motivator belajar bagi diri sendiri dan orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Schmidt *et al* tentang peran tutor dalam PBL, bahwa tidak ada pengaruh tutor “*content expert*” terhadap pencapaian keberhasilan belajar mahasiswa karena tutor yang efektif adalah tutor yang mampu berperan sebagai fasilitator dan juga mampu berperan sebagai pakar yang baik (*content expert*)

Hasil lainnya yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang positif antara kinerja tutor dengan SDL

mahasiswa pada kelompok PBL ($p < 0,05$). Hasil tersebut dapat disebabkan perbedaan lingkungan belajar yang konstruktivis yang terbentuk dalam proses PBL, mahasiswa memiliki kemampuan dalam memotivasi dirinya untuk belajar mandiri, kendali diri untuk belajar yang baik serta kemampuan meminimalkan kecemasan selama mengikuti kegiatan tutorial, juga menjadi faktor yang berperan terhadap kegiatan belajar mandiri mahasiswa yang lebih baik.

Pada proses PBL yang berkaitan dengan prinsip pembelajaran mandiri, tutor memfasilitasi mahasiswa untuk mampu menentukan tujuan pembelajarannya sendiri melalui kasus pemicu yang ada, kemudian mahasiswa didorong untuk mampu mencari informasi tambahan yang relevan dari berbagai macam sumber pengetahuan yang ada. Keluasan, keberagaman, dan relevansi informasi yang diperoleh mahasiswa pada saat belajar mandiri, akan menentukan pemahaman mahasiswa terhadap tujuan belajar yang dicapai

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Martinus *et al* mengenai Pengaruh Kinerja Tutor Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam PBL, yang menyatakan bahwa kegiatan belajar mandiri dan pelaporan hasil belajar mandiri mahasiswa akan semakin baik bila kinerja tutor semakin tinggi.

SIMPULAN

Penerapan metode PBL berpengaruh terhadap nilai ujian tulis, metode PBL tidak berhubungan dengan kemampuan SDL mahasiswa, kinerja tutor tidak berhubungan dengan nilai ujian tulis namun berhubungan dengan kemampuan SDL mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

1. Keputusan Menteri Kesehatan RI tentang Standar Pofesi Bidan, Stat. No.369/Menkes/SK/III/2007 (2007).
2. Keputusan Mendiknas RI No.45/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi, (2002).
3. Jaafar R, Rashid FA, Rahim AFA, Arzuman H, Yusoff MSB. Student- Centered Learning (SCL) Approaches for Innovative Teaching: Centre for Develoment of Academic Excellence (CDAE), USM; 2012.
4. Amin Z, Hoon Eng K. Basics in Medical Education. Singapore: World Scientific Publishing Co.Pte.Ltd; 2003.p213-247.
5. Murad MH, Coto-Yglesias F, Varkey P, Prokop LJ, Murad AL. The effectiveness of self-directed learning in health professions education: a systematicreview. Medical Education.2010;44(11):105768.
6. Arifin Z. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2009.p7-16.
7. Walsh A. The Tutor in Problem Based Learning: A Novice's Guide. 2005: Available from: fhs.mcmaster.ca/facdev/documents/tutorPBL.pdf.
8. Chng E, Yew EHJ, Schmidt HG. Effects of tutor-related behaviours on the process of problem-based learning. Advances in Health Sciences Education. 2011;16(4):491-503.
9. Dolmans DH, Grave WD, Wolfhagen IH, Van Der Vleuten CP. Problem-based learning: future challenges for educational practice and research. Medical Educatin. 2005;39:732-41.
10. Amir MT. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Kencana renada Media Group; 2010.p27-9.
11. Hansberger JT, Holt RW. The Effects of Prior Knowledge on Goal Variability & Learning: The More Goals the Merrier. Proceedings of the Human Factors and Ergonomics Society Annual Meeting. 2002 September 1, 2002;46(12):958-62.

12. Wulandari, Sjarkawi, M D. Pengaruh Problem Based Learning dan Kemampuan Mahasiswa Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Tekno-Pedagogi*. 2011;1(1):14-24.
13. Loyens SM, Magda J, Rikers RJP. Self-Directed Learning in Problem-Based Learning and its Relationships with Self-Regulated Learning. *Educ Psychol Rev*. 2008 2008/12/01;20(4):411-27.
14. Hartono B. Self Directed Learning dalam Problem Based Learning di FK UKRIDA. *Jurnal Kedokteran Meditek*. 2014; 18 (48).
15. Secondira VM, Retno GR, Suhoyo Y. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada untuk Melaksanakan Pembelajaran yang Konstruktif, Mandiri, Kolaboratif, dan Konstektual dalam Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*. 2009;4:34-45.
16. Musal B, Gursel Y, Taskiran HC, Ozan S, Tuna A. Perceptions of first and third year medical students on self-study and reporting processes of problem-based learning. *BMC Medical Education*. 2004;4:16.
17. Cantillon P, Hutchinson L, Wood D. *ABC Of Learning and Teaching in Medicine*. London: BMJ Publishing Group; 2003.
18. Maudsley G. Roles and responsibilities of the problem based learning tutor in the undergraduate medical curriculum. *BMJ : British Medical Journal*. 1999;318(7184):657-61.
19. Abdalla ME, Gaffar AM. *The Seven Steps of PBL Implementation: Tutor's Manual*. Jazan-KSA.2011.
20. Martinus GRR, O.Emilia. Pengaruh Kinerja Tutor Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam *Problem Based Learning* di Fakultas Kedokteran UISU. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*

